



Pendampingan Literasi Finansial dalam Meningkatkan Manajemen Keuangan Berbasis *Community Funding* Melalui Metode Kuriling di Desa Parigi

**Dian Ardiansah¹, Ine Apriani², Gita Puspita³, Deti Kurnia⁴, Anggit Maulana⁵
Muhammad Iham Akbar⁶**

123456 Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Nahdatul Ulama Pangandaran

¹Email: dianardiansah555@gmail.com

²Email: ineapriani@sttnualfarabi.ac.id

³Email: gita@sttnualfarabi.ac.id

⁴Email: detikurnia@sttnualfarabi.ac.id

⁵Email: anggit@sttnualfarabi.ac.id

⁶Email: muhammadihamakbar@sttnualfarabi.ac.id

Article History:

Received: 3 September 2024

Reviced: 7 September 2024

Accepted: 30 September 2024

[https://doi.org/10.62515/
society.v1i2.675](https://doi.org/10.62515/society.v1i2.675)

Keywords

Literacy, Financial,
Management

Abstract

The condition of financial literacy among village communities, especially in Parigi, shows a low understanding of financial management, which has an impact on the management of economic resources. This academic anxiety encourages the need for financial literacy assistance to improve people's ability to manage finances effectively, especially through a community funding approach. The aim of this activity is to provide an in-depth understanding of community-based financial management and improve community financial literacy skills. The method used is a participatory approach by involving the community in interactive training and discussions, as well as the application of curling as a learning medium. The results of this activity show a significant increase in people's financial literacy understanding and skills, reflected in the pre-test and post- test assessments, as well as positive feedback from participants. In conclusion, community funding-based financial literacy assistance through the curling method can effectively improve community financial management, encourage economic independence, and build awareness of the importance of good financial management. These results emphasize the importance of educational interventions in improving economic welfare at the village level.

Kata kunci

Sastra, Uang, Manajemen

Abstrak

Kondisi literasi finansial di kalangan masyarakat desa, khususnya di Parigi, menunjukkan rendahnya pemahaman tentang manajemen keuangan, yang berdampak pada pengelolaan sumber daya ekonomi. Kegelisahan akademik ini mendorong perlunya pendampingan literasi finansial untuk meningkatkan kemampuan masyarakat dalam mengelola keuangan secara efektif, terutama melalui

	<p>pendekatan community funding. Tujuannya untuk Meningkatkan Manajemen Keuangan Berbasis Community Funding Melalui Metode Kuriling dan meningkatkan keterampilan literasi finansial masyarakat .Kegiatan pengabdian berbasis penelitian dengan menggunakan metode Participatory Action Research (PAR). Hasil dari kegiatan ini menunjukkan peningkatan signifikan dalam pemahaman dan keterampilan literasi finansial masyarakat, tercermin dari penilaian pre-test dan post-test, serta umpan balik positif dari peserta. Kesimpulannya, pendampingan literasi finansial berbasis community funding melalui metode kuriling dapat secara efektif meningkatkan manajemen keuangan masyarakat, mendorong kemandirian ekonomi, dan membangun kesadaran akan pentingnya pengelolaan keuangan yang baik. Hasil ini menegaskan pentingnya intervensi edukatif dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi di tingkat desa.</p>
<p>How To Cite This Article: Ardiansah. D, Apriani. I, Puspita. G, Kurnia. D, Maulana. A, Akbar. M. I. (2024). Pendampingan Literasi Finansial dalam Meningkatkan Manajemen Keuangan Berbasis <i>Community Funding</i> Melalui Metode Kuriling di Desa Parigi. <i>Society: Community Engagement and Sustainable Development</i>, Vol.1 (No. 2), 317-327.</p>	

Pendahuluan

Manajemen keuangan yang efektif merupakan salah satu kunci dalam mencapai kesejahteraan ekonomi, terutama di kalangan masyarakat pedesaan. Sayangnya, rendahnya literasi finansial sering kali menjadi hambatan bagi masyarakat desa dalam mengelola sumber daya keuangan mereka dengan baik. Menurut World Bank (2021), kurangnya pemahaman tentang pengelolaan keuangan dapat memperburuk kemiskinan dan ketidakstabilan ekonomi di daerah rural. Oleh karena itu, pengabdian ini berfokus pada peningkatan pemahaman masyarakat Desa Parigi tentang manajemen keuangan melalui edukasi literasi finansial berbasis community funding.

Lusardi, A., & Mitchell, O. S. (2011) Literatur yang ada menunjukkan bahwa program edukasi yang melibatkan masyarakat secara langsung dapat meningkatkan pemahaman dan kemampuan mereka dalam mengelola keuangan. Namun, banyak program yang tidak mempertimbangkan konteks lokal dan kebutuhan spesifik masyarakat, yang mengakibatkan rendahnya efektivitas. Dengan demikian, hipotesis yang diangkat dalam pengabdian ini adalah bahwa metode kuriling, yang mengedepankan partisipasi aktif masyarakat, dapat lebih efektif dalam meningkatkan literasi finansial dibandingkan metode tradisional yang bersifat top-down.

Pengabdian ini bertujuan untuk mengembangkan pemahaman masyarakat dan menerapkan model edukasi yang relevan dan kontekstual bagi masyarakat Desa Parigi, serta menganalisis dampaknya terhadap pemahaman manajemen keuangan mereka. Signifikansi pengabdian ini terletak pada potensi untuk memberikan solusi praktis dalam meningkatkan literasi finansial, yang pada gilirannya dapat berkontribusi pada kemandirian ekonomi masyarakat desa. Melalui pengabdian ini, diharapkan masyarakat Desa Parigi tidak hanya mendapatkan pengetahuan yang diperlukan untuk mengelola keuangan mereka, tetapi juga mampu menerapkan keterampilan tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

Kajian Teori

Manajemen Keuangan merupakan salah satu ilmu pengetahuan dan merupakan cabang atau bahagian dari Ilmu Manajemen, juga ada dalam Ilmu Administrasi dan merupakan cabang atau bahagian dari Ilmu Administrasi yang disebut dengan Administrasi Keuangan. Manajemen keuangan dapat diartikan sebagai keseluruhan kegiatan yang berkaitan dengan usaha merencanakan, mencari dan mengalokasikan dana untuk memaksimumkan efisiensi operasi perusahaan ada pun Literasi keuangan merupakan salah satu kegiatan dalam peningkatan pemahaman berupa pengetahuan, keterampilan dan keyakinan dalam rangka pengelolaan keuangan yang lebih baik. Kemampuan seseorang dalam pengelolaan keuangan yang baik didukung dengan pemahaman literasi keuangan yang baik pula. Literasi keuangan merupakan salah satu faktor pendukung dalam pencapaian tujuan keuangan yaitu kesehinggaan keuangan.

Metode

Metode Pelaksanaan program Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini di lakukan menggunakan metode Participatory Action Research (PAR). Pengabdian ini melibatkan 27 anggota masyarakat Desa Parigi, dengan rentang usia antara 18 hingga 60 tahun. Kriteria inklusi meliputi individu yang aktif dalam kegiatan desa dan bersedia mengikuti program edukasi. Modul edukasi yang digunakan mencakup topik-topik seperti arahan pembuatan komunitas, pengelolaan anggaran, investasi, dan penerapan metode kuriling. Materi ini dirancang oleh tim pengabdi berdasarkan kebutuhan masyarakat yang diidentifikasi melalui survei awal.

Prosedur Pelaksanaan:

1. Fase Persiapan: Sebelum pelaksanaan program, diakukan survei wawancara ke tiap-tiap RW untuk mencari permasaahan yang ada di masyarakat sekitar di lingkungan RW tersebut.
2. Fase Evaluasi: Setelah melakukan observasi kami mendapatkan masalah yang urgen di setiap ingkungan RW yaitu banyaknya masyarakat yang teribat hutang ke bank emok yang mengakibatkan ketidak harmonisan di dalam keluarga. Setelah dilakukan penelitian lebih lanjut ternyata orang orang yang terlibat hutang ke bank emok di akibatkan karena ketidak tahuhan tentang manajemen keuangan karena mengendepankan keinginan dari pada kebutuhan pokok.
3. Fase Pelaksanaan program: Setelah mengetahui permasalahan yang ada kami berdiskusi untuk mengadakan kegiatan edukasi tentang literasi finansial berbasis community funding melalui metode kuriling kepada masyarakat, yang mana kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 29 Agustus 2024 dan di ikuti oleh 27 anggota dari masyarakat desa parigi.

Hasil dan Diskusi

Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat (PKM) ini terdiri dari 3 bagian yaitu pertama pelaksanaan observasi untuk mencari permasalahan. Kedua perencanaan kegiatan edukasi literasi finansial berbasis community funding melalui metode kuriling. Evauasi hasil dari pelaksanaan kegiatan edukasi tersebut.

a. Pelaksanaan observasi

Observasi pencarian masalah dan pengumpulan data dilaksanakan selama satu minggu yaitu dari tanggal 08-15 Agustus 2024 yang diakukan ke tiap-tiap RW sedesa parigi. Pertanyaan observasi mencakup bagaimana kondisi masyarakat di sekitar dari segi ekonomi dan kesejahteraan sosialnya. Tidak lupa peneliti juga mencatat dan mendokumentasikan setiap kegiatan wawancara



Gambar 1. Dokumentasi Wawancara

(Sumber: Tim Pengabdian, 2024)

b. Perencanaan Kegiatan

Setelah melakukan wawancara dan mendapatkan data yang dihasilkan, kelompok peneliti melakukan diskusi tentang bagaimana cara untuk menyelesaikan permasalahan tersebut dan mendapatkan Hasil bahwa kelompok peneliti sepakat untuk mengadakan kegiatan edukasi literasi finansial berbasis community funding melalui metode kuriling. Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 29 Agustus 2024 yang bertempat di Aula desa Parigi dan di ikuti 27 orang peserta.



Gambar 2. Bander Kegiatan

(Sumber: Tim Pengabdian, 2024)

c. Evaluasi Hasil Kegiatan

Analisis tematik dari wawancara mendalam menghasilkan Peningkatan Pengetahuan: Peserta menyatakan bahwa mereka kini lebih memahami pentingnya pengelolaan anggaran dan perencanaan keuangan jangka panjang.

Praktik Keuangan yang Lebih Baik: Banyak peserta melaporkan mulai menerapkan pengelolaan anggaran pribadi dan menyisihkan dana untuk investasi kecil. Peningkatan Kepercayaan Diri: Peserta merasa lebih percaya diri dalam membuat keputusan finansial, termasuk pemilihan produk keuangan yang sesuai.



Gambar 3. Dokumentasi Hasil Kegiatan

(Sumber: Tim Pengabdian, 2024)

Pengabdian ini di latar belakangi karen banyak masyarakat desa parigi yang teribat hutang ke bank emok yang merujuk pada praktik pinjaman yang dilakukan oleh individu dengan harapan dapat memenuhi kebutuhan finansial mendesak. Namun, tanpa pemahaman yang memadai tentang manajemen keuangan, banyak dari mereka yang justru terjerat dalam siklus hutang yang berkelanjutan. Berbagai faktor berkontribusi terhadap masalah ini. Pertama, rendahnya literasi finansial di kalangan masyarakat menyebabkan banyak individu tidak dapat mengevaluasi produk pinjaman dengan baik, sehingga memilih opsi yang tidak menguntungkan. Kedua, akses yang mudah terhadap pinjaman sering kali tanpa kajian kredit yang ketat menyebabkan masyarakat merasa tertekan untuk mengambil pinjaman dalam situasi darurat. Ketiga, tekanan sosial dan gaya hidup juga mendorong individu untuk berutang, demi menjaga citra sosial atau memenuhi kebutuhan konsumsi yang seharusnya tidak mendesak.

Dampak dari terjerat hutang ini sangat serius. Banyak individu yang mengalami stres psikologis, penurunan kualitas hidup, dan bahkan kebangkrutan. Selain itu, masalah ini tidak hanya berdampak pada individu, tetapi juga dapat memperburuk kondisi ekonomi keluarga dan komunitas secara keseluruhan. Oleh karena itu, penting untuk melakukan penelitian yang mendalam mengenai pemahaman manajemen

keuangan di kalangan masyarakat, serta memberikan edukasi yang efektif untuk mencegah terjadinya kasus-kasus hutang yang merugikan. Dengan meningkatkan literasi finansial, diharapkan masyarakat dapat lebih bijak dalam mengambil keputusan keuangan dan terhindar dari jeratan hutang yang berlebihan.

Manajemen Keuangan

Fachrurazi, F. (2022). Manajemen keuangan adalah proses perencanaan, pengorganisasian, pengendalian, dan pengawasan sumber daya keuangan untuk mencapai tujuan finansial suatu entitas, baik itu individu, perusahaan, atau organisasi. Proses perencanaan manajemen keuangan melibatkan beberapa langkah penting untuk memastikan penggunaan sumber daya keuangan secara efektif. Berikut adalah langkah-langkah utama dalam proses perencanaan manajemen keuangan:

1. **Penetapan Tujuan Keuangan Jangka Pendek:** Menetapkan tujuan yang ingin dicapai dalam waktu dekat (misalnya, menabung untuk liburan). **Jangka Panjang:** Menentukan tujuan yang lebih besar dan memerlukan waktu lebih lama (misalnya, membeli rumah atau persiapan pensiun).
2. **Pengumpulan Data dan Informasi, Analisis Keuangan Saat Ini:** Mengumpulkan informasi tentang pendapatan, pengeluaran, aset, dan kewajiban yang ada. **Riset Pasar:** Memahami kondisi ekonomi dan tren yang dapat mempengaruhi perencanaan keuangan.
3. **Penyusunan Anggaran, Proyeksi Pendapatan:** Mengestimasi pendapatan yang diharapkan dari berbagai sumber. **Rincian Pengeluaran:** Menyusun rencana pengeluaran berdasarkan prioritas, termasuk kebutuhan tetap dan variabel.
4. **Pengembangan Rencana Keuangan, Rencana Tindakan:** Menyusun rencana detail yang mencakup langkah-langkah untuk mencapai tujuan, termasuk strategi pengelolaan arus kas dan investasi. **Penjadwalan:** Menentukan timeline untuk setiap langkah dalam rencana.
5. **Implementasi Rencana, Eksekusi:** Melaksanakan rencana yang telah disusun, mulai dari pengelolaan anggaran hingga investasi. **Komunikasi:** Jika dalam konteks organisasi, menyampaikan rencana kepada seluruh pemangku kepentingan yang relevan.
6. Muchsidin, M. (2023). **Monitoring dan Evaluasi, Pemantauan Berkala:** Memantau kemajuan terhadap rencana yang telah ditetapkan secara rutin. **Penyesuaian:** Melakukan penyesuaian jika diperlukan berdasarkan hasil evaluasi dan perubahan kondisi eksternal atau internal.

Syaifullah, M. S. (2021). Proses pengorganisasian manajemen keuangan melibatkan penyusunan struktur dan sistem yang diperlukan untuk mencapai tujuan keuangan secara efisien. Dengan proses pengorganisasian yang baik, manajemen keuangan dapat berfungsi dengan lebih optimal dan mendukung pencapaian tujuan keuangan secara keseluruhan. Proses pengendalian manajemen keuangan adalah langkah-langkah yang diambil untuk memastikan bahwa sumber daya keuangan dikelola dengan baik dan sesuai dengan rencana. Putri, A. R., & Asrori, A. (2018) Proses pengawasan manajemen keuangan adalah langkah-langkah yang diambil untuk memastikan bahwa semua kegiatan keuangan dilakukan sesuai dengan kebijakan dan prosedur yang telah ditetapkan.

Literasi finansial Berbasis Community Funding Melalui metode kuriling

Literasi finansial adalah kemampuan individu untuk memahami dan menggunakan berbagai konsep dan keterampilan keuangan. Ini mencakup pemahaman tentang pengelolaan uang, investasi, perencanaan keuangan, dan pengambilan keputusan yang berkaitan dengan keuangan pribadi. Community funding adalah metode penggalangan dana yang melibatkan anggota suatu komunitas untuk mendukung proyek, inisiatif, atau usaha yang bermanfaat bagi bersama. Pendekatan ini sering digunakan untuk membiayai berbagai jenis kegiatan, seperti usaha kecil, program sosial, pendidikan, dan pembangunan infrastruktur lokal.

Literasi Finansial berbasis community funding melalui metode kuriling ini merupakan sebuah kegiatan edukasi, workshop kepada masyarakat untuk memecahkan masalah diatas. Literasi finansial berbasis community funding adalah kemampuan individu atau kelompok dalam memahami dan mengelola sumber daya keuangan yang diperoleh melalui penggalangan dana di komunitas untuk mendukung proyek atau inisiatif bersama. Ini mencakup pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk:

1. Mengorganisir Penggalangan Dana: Memahami cara mengumpulkan dana dari anggota komunitas untuk mendukung tujuan tertentu, seperti proyek sosial, usaha kecil, atau kegiatan komunitas.
2. Perencanaan Keuangan: Menyusun rencana keuangan yang mencakup anggaran, estimasi biaya, dan strategi pengelolaan dana yang transparan.
3. Pengelolaan Risiko: Mengidentifikasi risiko yang mungkin timbul selama pelaksanaan proyek dan merencanakan strategi untuk mengurangi risiko tersebut.

4. Akuntabilitas dan Pelaporan: Menjaga transparansi dalam penggunaan dana, melaporkan hasil dan dampak dari proyek kepada para kontributor, dan mempertanggungjawabkan penggunaan sumber daya.
5. Pendidikan dan Kesadaran: Meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang manajemen keuangan dan penggalangan dana melalui pelatihan, workshop, dan sumber daya lainnya.

Dengan literasi finansial yang baik, masyarakat dapat lebih efektif dalam memanfaatkan penggalangan dana untuk meningkatkan kualitas hidup dan kesejahteraan secara keseluruhan.

Kuriling diartikan sebagai kumpulkan, berdayakan, kembalikan. Kuriling merupakan suatu metode yang dapat di akukan untuk memperdayakan suatu komunitas dalam bisnis kecil-kecilan. Berikut adalah penjelasan setiap tahap dari metode ini:

1. Kumpulkan

- a. Penggalangan Sumber Daya: Tahap ini melibatkan pengumpulan sumber daya, baik itu finansial, material, atau pengetahuan. Anggota komunitas berkontribusi dengan cara menyumbangkan dana, barang, atau waktu.
- b. Membangun Kepercayaan: Penting untuk menciptakan rasa saling percaya di antara anggota komunitas sehingga mereka merasa nyaman untuk berkontribusi.
- c. Identifikasi Kebutuhan: Mengidentifikasi kebutuhan dan aspirasi komunitas untuk memastikan bahwa sumber daya yang dikumpulkan akan digunakan secara efektif.

2. Berdayakan

- a. Pendidikan dan Pelatihan: Memberikan pelatihan kepada anggota komunitas tentang keterampilan yang diperlukan untuk mengelola sumber daya yang telah dikumpulkan. Ini bisa berupa keterampilan manajerial, kewirausahaan, atau literasi finansial.
- b. Pengembangan Proyek: Menggunakan sumber daya yang ada untuk mengembangkan proyek atau inisiatif yang bermanfaat bagi komunitas, seperti usaha kecil, program pendidikan, atau kegiatan sosial.
- c. Keterlibatan Anggota: Melibatkan anggota komunitas dalam pengambilan keputusan untuk meningkatkan rasa kepemilikan dan tanggung jawab terhadap proyek.
- d. Kembalikan Lagi

- e. Evaluasi dan Pembelajaran: Menilai dampak dari proyek yang telah dilaksanakan. Ini mencakup pengukuran hasil, tantangan yang dihadapi, dan pelajaran yang didapat.
- f. Reinvestasi: Menggunakan hasil dari proyek untuk kembali mengumpulkan sumber daya, baik untuk proyek yang sama atau untuk inisiatif baru di masa depan.
- g. Sustainabilitas: Membangun sistem yang memastikan keberlanjutan proyek, sehingga manfaat yang diperoleh dapat dirasakan oleh generasi mendatang.

Manfaat Metode Kuriling

- a. Pemberdayaan Komunitas: Meningkatkan kapasitas komunitas untuk mandiri dalam mengelola sumber daya mereka sendiri.
- b. Partisipasi Aktif: Mendorong partisipasi aktif anggota komunitas dalam pembangunan dan pengambilan keputusan.
- c. Keberlanjutan: Menciptakan model yang berkelanjutan, di mana sumber daya terus dikelola dan dimanfaatkan secara efektif.

Dengan menerapkan metode kuriling, komunitas dapat lebih kuat, mandiri, dan mampu mengatasi tantangan yang mereka hadapi dengan lebih baik.

Kesimpulan

Kegiatan edukasi literasi finansial berbasis community funding yang menggunakan metode kuriling (kumpulkan, berdayakan, kembalikan lagi) telah memberikan pemahaman tentang memberdayakan komunitas dengan cara yang terstruktur dan berkelanjutan. Melalui proses pengumpulan sumber daya, anggota komunitas dapat berkontribusi secara aktif, menciptakan rasa saling percaya, dan meningkatkan solidaritas. Dengan tahap pemberdayaan, peserta memperoleh pengetahuan dan keterampilan keuangan yang penting, yang memungkinkan mereka untuk mengelola sumber daya yang telah dikumpulkan dengan lebih efektif.

Pelatihan dan workshop yang diadakan meningkatkan pemahaman mereka tentang pengelolaan dana, perencanaan, dan pengambilan keputusan keuangan. Tahap pengembalian, yang mencakup evaluasi dan reinvestasi, memastikan bahwa proyek yang dilaksanakan tidak hanya memberikan manfaat jangka pendek, tetapi juga membangun keberlanjutan untuk masa depan. Dengan mengedepankan prinsip pengelolaan yang transparan dan akuntabel, komunitas dapat terus mengembangkan inisiatif baru yang akan memperkuat kemandirian ekonomi mereka. Produk yang

dihasilkan dari penelitian ini adalah berupa Buku Panduan tentang Literasi Finansial Berbasis Community Funding Melalui Metode Kuriling yang mana di dalamnya terdapat tatacara membangun Community Funding dan menjalankan metode kuriling dengan baik.

Referensi

- Hasan, S., Elpisah, E., Sabtohadi, J., Nurwahidah, M., Abdullah, A., & Fachrurazi, F. (2022). *Manajemen keuangan*. Penerbit Widina.
- Jaya, A., Kuswandi, S., Prasetyandari, C. W., Baidlowi, I., Mardiana, M., Ardana, Y., ... & Muchsidin, M. (2023). *Manajemen keuangan*. PT. Global Eksekutif Teknologi.
- Lusardi, A., & Mitchell, O. S. (2011). Financial literacy around the world: an overview. *Journal of pension economics & finance*, 10(4), 497-508.
- Maulidah, H., Krisdiyawati, K., & Utami, E. U. S. (2022). Peran Financial Technology Berbasis Digital Payment System E-Wallet dalam Meningkatkan Literasi Keuangan. *Owner*, 6(4), 3324-3332. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i4.1105>
- Mustafa Kamal, S. S. T. P. (2011). *ANALISIS KINERJA PENGELOLAAN KEUANGAN DAERAH (Studi Empiris Pada Kabupaten Aceh Tengah Tahun Anggaran 2007 sd 2009)* (Doctoral dissertation, Universitas Gadjah Mada).
- Putri, A. R., & Asrori, A. (2018). Determinan Literasi Finansial Dengan Gender Sebagai Variabel Moderasi. *Economic Education Analysis Journal*, 7(3), 894-908.
- Sumardi, Rebin, and Dr Suharyono. "Dasar-dasar manajemen keuangan." *Lembaga Penerbitan Universitas-Nasional (Lpu-Unas)* (2020).
- Syaifullah, M. S. (2021). Manajemen Keuangan Pendidikan. *Scolae: Journal of Pedagogy*, 4(1).

Acknowledgements

Penulis mengucapkan terima kasih kepada LPPM Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Nahdatul Ulama Pangandaran dan Desa Parigi yang telah memberi dukungan terhadap keberhasilan pengabdian ini yang turut terlibat secara langsung atau tidak langsung dalam mensukseskan kegiatan program pengabdian masyarakat yang telah dilakukan.